

**KONFLIK PAHAM KEAGAMAAN NU DAN MUHAMMADIYAH
DALAM RITUAL TAHLILAN DI MAKAM DONGKELAN DESA DABUKERJA
KECAMATAN SUKAMAKMUR KABUPATEN HILIR SELATAN**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosiologi Agama (S.Sos)

Oleh:
Imam Sya'roni
12540014

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

YOGYAKARTA

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Imam Sya'roni
NIM : 12540014
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi : Sosiologi Agama
Alamat : Cahaya Mulya, Mesuji Makmur, OKI
No. Telp/Hp : 0812 3090 4720
Judul Skripsi : Konflik Paham Keagamaan NU dan
Muhammadiyah dalam Ritual Tahlilan di Makam
Dongkelan di Desa Dabukerjo, Sukamakmur, Hilir
Selatan.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan ini adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya ini bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dengan dibatalkan gelar keserjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 16 Januari 2020



Yang menyatakan

Imam Sya'roni

NIM. 12540014



Dr. Munawar Ahmad, M.Si.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi sdr Imam Sya'roni
Lamp : 3 eksemplar

Kepada Yth. Dr. Alim Roswanto, S.Ag., M.Ag.
Yth, Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum. Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Imam Sya'roni
NIM : 12540014
Prodi : Sosiologi Agama
Judul Skripsi : Konflik Paham Keagamaan NU dan
Muhammadiyah dalam Ritual Tahlilan di Makam
Dongkelan di Desa Dabukerjo, Sukamakmur, Hilir
Selatan.

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Prodi Studi Agama-agama UIN Sunan Kalijaga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu Program Studi Sosiologi Agama.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum. Wr. Wb.

Yogyakarta, 16 Januari 2020
Pembimbing

Dr. Muanwar Ahmad, M.Si.



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-291/Un.02/DU/PP.05.3/01/2020

Tugas Akhir dengan judul : KONFLIK PAHAM KEAGAMAAN NU DAN MUHAMMADIYAH
DALAM RITUAL TAHLILAN DI MAKAM DONGKELAN DESA DABUKERJA KECAMATAN
SUKAMAKMUR KABUPATEN HILIR SELATAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : IMAM SYA'RONI
Nomor Induk Mahasiswa : 12540014
Telah diujikan pada : Selasa, 28 Januari 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Munawar Ahmad, S.S. M.Si.
NIP. 19691017200212001

Penguji II

Dr. Moh Soehadha, S.Sos.M.Hum
NIP. 197204171999031003

Penguji III

Abd. Aziz Faiz, M.Hum
NIP 198909112018011002

Yogyakarta, 30 Januari 2020

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Hito Roswanto, M. Ag.
NIP. 0681208 199803 1 0002

MOTTO

*Sak adoh adohe lungo ilingo wong tuo
wong tuo ra butuh bondo seng penting anake teko*

(Sejauh apapun pergi ingatlah orang tua
orang tua tidak membutuhkan harta yang penting anaknya datang)

“Khidmah paling mendasar adalah khidmah kepada kedua orang tua”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini untuk keluargaku:

Ayah dan Ibu tercinta:

Bapak H. Ashuri dan Ibu Hj. Mudrikah

Adikku tersayang:

Siti Nurul Hidayah dan Ulfatun Nurun Ni'mah



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Aktifitas ziarah yang menjadi tradisi dalam keagamaan di lingkungan Islam menemukan bentuknya disebabkan berbagai faktor, antara lain pemahaman teologis, yakni keyakinan yang bersifat doktrinal di kalangan tertentu, dan nilai budaya yang melekat pada ziarah. Titik temu antara pemahaman teologis dengan nilai budaya merupakan faktor utama yang menjadikan ziarah sebagai bagian keagamaan di lingkungan Islam tertentu. Institusi keagamaan punya andil besar, baik dalam menyosialisasikan pemahaman teologis atau juga memediasi pemahaman teologis dengan nilai-nilai budaya yang hidup dalam suatu masyarakat. Adapun makam dalam pandangan orang Jawa pada umumnya mempunyai pandangan bahwa makam merupakan suatu hal yang dianggap keramat dan mempunyai nilai khusus bagi orang-orang yang bersangkutan. Tempat keramat pada saat tertentu dijadikan sebagai pusat kegiatan keagamaan, seperti upacara persembahan kepada Yang Maha Kuasa melalui situs religius. Dalam situs religius ini setiap tingkah laku manusia dikeramatkan, disertai suasana hati dan motivasi yang ditimbulkan oleh simbol-simbol sakral dalam diri manusia. Situasi yang demikian itu membentuk kesadaran spiritual dalam sebuah masyarakat.

Penelitian ini merupakan upaya ilmiah untuk menganalisis pola resolusi konflik antara masyarakat NU dan Muhammadiyah terhadap pelemparan peziarah makam Dongkelan di desa Panggungharjo serta bagaimana kedua golongan keagamaan tersebut mengenyampingkan perbedaan pandangan untuk menciptakan harmoni sosial yang stabil dan damai, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi peneliti lakukan untuk mengumpulkan data guna menganalisis dan menemukan konflik awal dan faktor pemicu terjadi peristiwa pelemparan peziarah. Teori konflik Lewis A. Coser, yang merupakan perpaduan teori konflik dan teori fungsionalisme struktural Georg Simmel, peneliti gunakan untuk memperoleh jawaban atas negosiasi dan kompromi yang dilakukan kedua belah pihak untuk meredam ketegangan dan penyelesaian konflik.

Hasil dari penelitian ini, antara lain; pertama, pola relasi sosial masyarakat desa Panggungharjo menganut (a) pola relasi sosial asosiatif yaitu proses yang berbentuk kerja sama, asimilasi, akomodasi, dan alkulturasi; (b) relasi sosial disosiatif yaitu proses yang terbentuk oposisi. Kedua, terdapat tiga pola hubungan antara Muhammadiyah dan NU, yakni konfrontatif teologis, harmonis semu, dan konfrontatif politik. Ketiga, peristiwa pelemparan peziarah disebabkan oleh faktor perbedaan pandangan terhadap kesakralan makam Dongkelan. Peziarah yang didominasi oleh santri menziarahi makam untuk *ngalap berkah* dengan pembacaan tahlil dan surah Yasin bersama bertujuan agar doa-doa yang dipanjatkan dikabulkan dengan perantara para wali Allah. Di sisi lain, masyarakat sekitar makam dari golongan Muhammadiyah beranggapan bahwa makam sebagai tempat peristirahatan terakhir, seharusnya menjadi tempat yang damai dan tenang tanpa ada kebisingan dari pihak luar.

Keyword : NU dan Muhammadiyah, Peristiwa Pelemparan Peziarah, Toleransi, Konflik Fungsional-Disfungsional

KATA PENGANTAR

Puji syukur *alhamdulillah* kepada Allah SWT karena atas rahmat dan kuasanya lah skripsi yang peneliti kerjakan dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi dengan judul “Tragedi Pelemparan Peziarah Makam Dongkelan antara Masyarakat NU dan Muhammadiyah (Studi Kasus di Desa Panggungharo, Sewon, Bantul Yogyakarta)” ini diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada Program Studi Sosiologi Agama di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Kerja keras yang memforsir tenaga ini akhirnya membuahkan hasil dengan terselesaikannya skripsi ini tepat pada waktunya. Walaupun ada kendala dan hambatan yang telah peneliti rasakan betul baik di lapangan maupun pada waktu pengetikan skripsi ini sebagai penyelesaian akhir. Namun dengan banyaknya orang yang terlibat membantu, mendorong dan memotivasi akhirnya kendala dan hambatan itu dapat terlewati dengan baik.

Dengan demikian maka patut kiranya pada kesempatan dan melalui media tulisan ini peneliti menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu, mendorong dan juga memotivasi pada pengerjaan skripsi ini, khususnya kepada:

- Prof. Drs. KH Yudian Wahyudi, Ph.D, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Dr. Alim Roswanto, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum, selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus Dosen Pembimbing Akademik.
- Dr. Munawar Ahmad, M.Si. selaku Pembimbing Skripsi. Terima kasih atas bimbingan dan arahnya sejak peneliti menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi ini hingga akhir sampai terselesaikannya skripsi ini.
- Seluruh Dosen Program Studi Sosiologi Agama beserta staffnya dan seluruh dosen yang pernah berbagi ilmu dengan peneliti yang tidak sempat peneliti sebut semuanya dalam tulisan ini.
- Ayah dan ibu tercinta, H. Ashuri dan Hj. Mudrikah, yang telah memberikan doa, motivasi dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
- Adik-adikku, Siti Nurul Hidayah, Ulfatun Nurun Nikmah, yang menjadi motivasi besar bagi peneliti untuk membuat mereka bangga pada kakaknya.
- K. H. Shidqi Masyhuri, S.Psi., M. Eng, sekeluarga.
- Kepada teman-teman Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek IJ Al-Masyhuriyah tercinta.
- Teman-teman kampus yang selalu memberi semangat dalam menyelesaikan perkuliahan dan tugas akhir.
- *Wabilkhusus, konco kentel:* S Sutrisno, Bayu Marzuki, Cahya Bintang Yulianto, Muhammad Furqon, Thoha Nasruddin, Boni Damara Sakti,

Wikan Rias Pamuji, Tri Budiarmo, Zaini, Taufiq Amri, Muafiqul Khalid, dan Moh. Khairuddin.

Rasa terima kasih peneliti haturkan kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangan dan doa serta fasilitas kepada peneliti selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Selain itu peneliti mohon maaf yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak tersebut karena hanya ucapan terima kasih dan doa yang mampu peneliti berikan. Semoga segala kebaikan kalian menjadi sebuah ibadah yang akan dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang setimpal. Semoga ilmu yang telah kalian berikan kepada peneliti menjadi bekal ilmu yang bermanfaat. Akhir kata, peneliti ucapkan semoga karya ilmiah ini bisa bermanfaat untuk kita semua dan bisa menjadi sebuah motivasi tersendiri untuk peneliti dalam menggapai cita-cita, *aamiin ya rabbal 'alamin*.

Yogyakarta, 16 Januari 2020

Peneliti

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Imam Sya'roni
NIM: 12540014

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Kerangka Teori.....	9
F. Metode Penelitian	12
G. Sistematika Pembahasan	18

BAB II: GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN	20
A. Letak Geografis	20
B. Kondisi Monografis	21
C. Kondisi Demografis	23
D. Kondisi Sosial Keagamaan	27
E. Hubungan Nu dan Muhammadiyah di Dongkelan	28
BAB III: PERISTIWA PELEMPARAN PEZIARAH MAKAM BERNUANSA SARA	30
A. Potret Makam Dongkelan	30
B. Tahlilan dalam Perspektif NU dan Muhammadiyah	34
C. Pengaruh Konflik terhadap Masyarakat NU dan Muhammadiyah	38
BAB IV: PERAN STRUKTUR NU DAN MUHAMMADIYAH DALAM MENJAGA SUASANA DAMAI	50
A. Dinamika NU dan Muhammadiyah di Indonesia	50
B. Sikap dan Respon Pihak-pihak yang Terlibat	54
C. Dinamika NU dan Muhammadiyah di Desa Dabukerja	56
D. Dampak Tragedi Pelemparan Peziarah terhadap Peningkatan Solidaritas Sosial NU dan Muhammadiyah	59
BAB V KESIMPULAN	65
A. Kesimpulan	65

B. Saran-saran	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN-LAMPIRAN	70
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	72



DAFTAR TABEL

- Tabel 2.1 : Jumlah Mata Pencaharian Masyarakat Desa Dabukerja, 24.
- Tabel 2.2 : Mata Pencaharian Penduduk Desa Dabukerja, 25.
- Tabel 2.3 : Kepercayaan Masyarakat Desa Dabukerja, 27.



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 : Kegiatan Doa Bersama di Makam Dongkelan, 32.

Gambar 3.2 : Kegiatan Doa Bersama di Makam Dongkelan, 32.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Aktifitas ziarah yang menjadi tradisi dalam keagamaan di lingkungan Islam menemukan bentuknya disebabkan berbagai faktor, antara lain pemahaman teologis, yakni keyakinan yang bersifat doktrinal dikalangan tertentu, dan nilai budaya yang melekat pada ziarah.¹ Titik temu antara pemahaman teologis dengan nilai budaya merupakan faktor utama yang menjadikan ziarah sebagai bagian keagamaan di lingkungan Islam tertentu. Institusi keagamaan punya andil besar, baik dalam menyosialisasikan pemahaman teologis atau juga memediasi pemahaman teologis dengan nilai-nilai budaya yang hidup dalam suatu masyarakat.²

Orang Jawa pada umumnya mempunyai pandangan bahwa makam merupakan suatu hal yang dianggap keramat dan mempunyai nilai khusus bagi orang-orang yang bersangkutan. Tempat keramat pada saat tertentu dijadikan sebagai pusat kegiatan keagamaan, seperti upacara persembahan kepada Yang Maha Kuasa melalui situs religius. Dalam situs religius ini setiap tingkah laku manusia dikeramatkan, disertai suasana hati dan motivasi yang ditimbulkan

¹ Suprianto, *Ziarah Makam Sunan Gunung Jati di Mata Orang Kristen* (Bandung:Fahmina,2007), hlm. 57.

² Suprianto, *Ziarah Makam Sunan*, hlm, 57.

oleh simbol-simbol sakral dalam diri manusia. Situasi yang demikian itu membentuk kesadaran spiritual dalam sebuah masyarakat.³

Ziarah di makam-makan orang yang dianggap suci mempunyai tradisi yang berakar panjang dalam sejarah perkembangan agama Islam. Perdebatan tentang tradisi ini juga bergaung jauh dalam sejarah. Dari Ibn al-Jawz dan Ibn Taymiyah pada abad ke-12 hingga ke-13, sampai dengan Ibn Abd al-Wahab, Rashid Rida dan Sayyid Qutb pada abad ke-19 sampai abad ke-20, perilaku keagamaan itu dengan gigih dikecam oleh sebagian kalangan sebagai praktik syirik dan bidah. Namun tidak sedikit yang tetap mempraktikkan dan meyakini sebagai praktik ibadah. Bahkan ziarah kubur merupakan sebuah perilaku agama yang sangat penting di semua pelosok dunia Islam dan berakar pada ajaran Islam. Dalam konteks seperti di atas itulah, fenomena ziarah ternyata tidak berwajah tunggal. Ia mempunyai banyak wajah. Ia berkelindan antara kesalehan, penonjolan identitas ke-Islaman seseorang dan bahkan dimensi komersial yang seringkali juga membenceng dalam tradisi ziarah. Itulah realitas ziarah saat ini, yang fenomenanya begitu beragam dan membutuhkan kajian jernih dan mendalam agar diperoleh pemahaman yang utuh.⁴

³ Solekhan, "Makna Tradisi Ziarah Makam Wali (Studi Kasus di Makam Syekh Anam Sidakarsa Kebumen Jawa Tengah)", *Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga*, 2012, hlm. 4.

⁴ M. Misbahul Mujib, "Tradisi Ziarah dalam Masyarakat Jawa: Kontestasi Kesalehan, Identitas Keagamaan dan Komersial", *Ibda' Jurnal Kebudayaan Islam* Vol. 14 No. 2, Juli-Desember 2016, hlm. 206.

Ziarah kubur biasa dilakukan dengan mengunjungi makam-makam keluarga, kerabat, tokoh masyarakat, ulama, wali dan nabi yang telah berjasa bagi perkembangan agama Islam. Ziarah bisa dilakukan kapan saja, tanpa ada batasan dalam waktu pelaksanaannya. Akan tetapi, para peziarah biasanya melakukan ziarah para hari Jumat, menjelang hari raya Idul Fitri dan pada bulan-bulan tertentu saat perayaan hari besar. Ulama dan ilmuwan Islam dengan berdasarkan al-Qur'an dan hadis-hadis memperbolehkan ziarah dan menganggapnya sebagai perbuatan yang memiliki keutamaan, khususnya adalah ziarah ke makam para Nabi dan orang-orang saleh.⁵

Dalam konteks Indonesia, mayoritas penduduknya 88,09% beragama Islam. Untuk memahami tingkah laku umat Islam di negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam secara baik dan benar, orang seyogyanya mempelajari organisasi Islam yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat yang memengaruhi bahkan menentukan pola tingkahlaku dan sikap hidup umat Islam. Tanpa memahami dengan baik dan benar organisasi Islam, orang tidak mungkin dapat memberikan penilaian-penilaian yang benar terhadap umat Islam.⁶

⁵ Jakfar Subhani, *Tawassul Tabarruk Ziarah Makam Karamah Wali: Kritik Sanad atas Faham Wahabi* (Bandung: Hidayah, 1995), hlm. 47.

⁶ Muhammad Daud dan Habibah Daud, *Lembaga-lembaga Islam di Indonesia* (Jakarta: PT RajaGrafindo, 1995), hlm.3.

Menurut Achmad Syauqi dan Abd. Aziz, ziarah kubur mempunyai fungsi didaktis.⁷ Penggalan nilai didaktis dari ziarah kubur tersebut dimaksudkan untuk menghasilkan nilai kebajikan yang lebih luas untuk memelihara kehidupan suatu masyarakat. Nilai didaktis bisa dimanfaatkan oleh masyarakat lebih luas (tidak hanya terbatas pada siswa di sekolah) untuk menyadari akan kewajiban melaksanakan dan memelihara kebaikan dalam kehidupan masyarakat.⁸

Tradisi ziarah yang sudah ada di masyarakat, memunculkan perbedaan pemahaman di tengah-tengah masyarakat. Di antara perbedaan paham tersebut terjadi di antara dua organisasi besar Islam di Indonesia yaitu Muhammadiyah dan NU (Nahdlatul Ulama). Kalangan Muhammadiyah beranggapan bahwa mereka tidaklah menghendaki pelaksanaan ritual ziarah. Sebagai gerakan reformis yang didirikan tahun 1912,⁹ Muhammadiyah mengajarkan kepada umat muslim untuk tidak mencampuradukkan ajaran Islam dengan ajaran dan keyakinan lokal orang Jawa. Di lain pihak NU yang didirikan pada tahun 1926,¹⁰ tidak melarang masyarakat untuk tetap berziarah ke makam-makam para wali ataupun sanak keluarga. Berziarah ke makam ulama khususnya

⁷ Istilah didaktis berarti mengajar, mendidik, atau jalan pelajaran. Achmad Syauqi dan Abd. Aziz, *Syekh Basyaruddin dan Jaringan Auliya' Matraman* (Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2017), hlm. 79.

⁸ Abd. Aziz, "Ziarah Kubur, Nilai Didaktis dan Rekonstruksi Teori Pendidikan Humanistik", *Episteme* Vol. 13 No. 1, Juni 2018, hlm. 47.

⁹ Mitsuo Nakamura, *Tradisionalisme Radikal NU di Indonesia* (Surakarta: Hapsara, 1982), hlm. 2.

¹⁰ Deliar Noor, *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942* (Jakarta: LP3ES, 1973), hlm. 84.

adalah Walisongo sudah menjadi tradisi bagi masyarakat NU. Selain untuk mendoakan mereka juga mengharapkan berkah dengan berkunjung ke makam-makam Walisongo.¹¹

Percampuran antara tradisi lokal yang diwarisi dari leluhur dengan ajaran baru yang masuk di tengah-tengah masyarakat terkadang menjalin sebuah jalinan yang menciptakan sesuatu dalam bentuk yang baru. Keterkaitan dan perpaduan antara dua unsur yang berbeda ini dinamakan dengan sinkretisme. Sinkretisme secara bahasa adalah paduan yang terdiri dari beberapa unsur yang berbeda yang kemudian dijadikan satu.¹² Simuh berpendapat bahwa sinkretisme dalam beragama adalah suatu sikap atau pandangan yang tidak mempersoalkan benar atau salahnya sesuatu agama, yakni suatu sikap yang tidak mempersoalkan murni atau tidaknya suatu agama. Bagi yang menganut paham ini semua agama dipandang baik dan benar. Oleh karena itu mereka berusaha memadukan unsur-unsur yang baik dari berbagai agama, yang tentu saja berbeda satu sama lainnya dan dijadikan sebagai suatu aliran, sekte dan bahkan agama.¹³

Lebih jauh, Simuh mengatakan, aktivitas tahlilan-yasinan ini juga sebagai solusi dan media keakraban pada masyarakat perkotaan.¹⁴ Di mana masyarakat

¹¹ M. Misbahul Mujib, "Tradisi Ziarah dalam...", hlm. 211.

¹² M. Misbahul Mujib, "Tradisi Ziarah dalam...", hlm. 211.

¹³ Simuh, *Mistik Islam Kejawaan Raden Ngabehi Ranggawarsito* (Jakarta: UI Press, 1988), hlm. 12.

¹⁴ Simuh, "Interaksi Islam dalam Budaya Jawa" dalam Muhammad Rusli Karim (Ed.), *Muhammadiyah dalam Kritik dan Komentar* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2002), hlm. 86.

perkotaan yang cenderung individualistis dan sibuk dengan aktivitas rutin sebagai ciri masyarakat industrialis. Ziarah bagi masyarakat Indonesia sudah menjadi semacam tradisi masyarakat Muslim Indonesia di seluruh daerah. Selain makam keluarga, makam parawali dan tokoh-tokoh nasional (raja, pahlawan kemerdekaan, presiden, dll.) pun menjadi tempat ziarah yang mereka tuju. Ziarah ke makam para wali dan para tokoh bangsa tidak hanya sebagai ziarah biasa, hal ini sudah menjadi semacam wisata rohani atau spiritual bagi masyarakat Indonesia.

Peneliti mengambil objek penelitian tentang organisasi Muhamadiyah dan NU di makam Dongkelan, karena peneliti menemukan ada beberapa konflik yang terjadi di desa tersebut. Konflik dari kedua organisasi tersebut itu bersinggungan dengan masalah pemakaman dan yang berkaitan dengan doa bersama ataupun tahlil membacakan kalimat *toyyibah*. Konflik tersebut terjadi akibat adanya miskomunikasi, yang dipicu oleh pelemparan terhadap peziarah saat sedang melaksanakan ziarah kubur di makam Dongkelan. Hal yang dilakukan warga Muhammadiyah terhadap peziarah NU yaitu melempari batu ketika para peziarah sedang melangsungkan tahlilan dan doa bersama di makam Dongkelan. Peristiwa tersebut terjadinya kurang lebih dua tahun silam, dan tragedi tersebut berulang sampai tiga kali, ketika para peziarah sedang melangsungkan doa (*kalimat toyyibah*) dan tahlil secara berjamaah di makam Dongkelan.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, pokok persoalan dalam penelitian ini dapat dirumuskan ke dalam pertanyaan penelitian berikut ini:

1. Bagaimana relasi NU dan Muhammadiyah memandang ritual tahlilan di makam Dongkelan?
2. Bagaimana pengaruh NU dan Muhammadiyah dalam menyikapi peristiwa pelemparan peziarah di makam Dongkelan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pandangan dan relasi yang ditimbulkan oleh kedua organisasi tersebut di kawasan makam Dongkelan.
2. Untuk mengetahui bagaimana hubungan masyarakat NU dengan Muhammadiyah dalam mengenyampingkan perbedaan *khilafiyah* agama untuk membangun harmoni kehidupan sosial.

Manfaat yang diharapkan oleh peneliti dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjadi sumbangan praktis bagi khazanah pemikiran dalam kajian resolusi konflik.
2. Menjadi sumbangan teoritis dalam pengembangan keilmuan sosial keagamaan khususnya dalam kajian NU dan Muhammadiyah.

D. Tinjauan Pustaka

Beberapa peneliti sebelumnya telah melakukan banyak penelitian yang berkaitan dengan NU dan Muhammadiyah. Penelitian yang dilakukan oleh Sirojun Nahjil Qowim dengan judul Komunikasi antar Tokoh NU-Muhammadiyah di Kecamatan Godean, Kabupaten Sleman.¹⁵ Dalam penelitian tersebut membahas tentang komunikasi yang mengarah untuk menyelaraskan langkah dan pandangan antara dua golongan di kecamatan Godean, Kabupaten Sleman, yang ditempuh dengan mengadakan forum-forum komunikasi bersama.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Firma Afriza dengan judul Konflik Sosial Keagamaan antara NU dan Muhammadiyah di Desa Nampu Kecamatan Gemarang Kabupaten Madiun.¹⁶ Dalam penelitian tersebut membahas tentang konflik sosial keagamaan antara NU dan Muhammadiyah di Desa Nampu Kecamatan Gemarang Kabupaten Madiun diawali dengan adanya konflik dalam sektor politik yang terjadi di desa Nampu dan kemudian merebak ke sektor ekonomi, sosial, agama dan kehidupan sehari-hari masyarakat.

Selain itu ada juga peneliti yang melakukan penelitian yang berkaitan dengan makna ziarah di makam wali. Penelitian ini dilakukan oleh Solekhan

¹⁵ Sirojun Nahjil Qowim, "Komunikasi Antar Tokoh NU-Muhammadiyah di Kecamatan Godean, Kabupaten Sleman", *Skripsi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga*, 2005, hlm. 4-5.

¹⁶ Muhammad Firma Afriza, "Konflik Sosial Keagamaan antara NU dan Muhammadiyah di Desa Nampu Kecamatan Gemarang Kabupaten Madiun", *Skripsi Jurusan Filsafat Agama Ushuluddin UIN Sunan Ampel*, 2016, hlm. 4-6.

dengan judul Makna Tradisi Ziarah Makam Wali (Studi Kasus di Makam Syekh Anam Sidakarsa Kebumen Jawa Tengah).¹⁷ Dalam penelitian ini membahas tentang pemakaman wali, makam adalah tempat pengungkapan persaan religius yang bebas serta tempat memelihara ritus-ritus kuno. Jika amal salat di masjid mencerminkan kesatuan dan keseragaman dunia Islam, maka amal ziarah ke makam para wali mencerminkan keanekaragaman budaya di pelosok negeri ini masih sangat dipertahankan.

Fokus penelitian ini adalah pada analisis pemicu konflik pelemparan peziarah yang didasarkan pada perbedaan pemahaman NU dan Muhammadiyah dalam ritual tahlilan di makam Dongkelan, sehingga penelitian ini merupakan kajian resolusi konflik yang lebih memokuskan kajian pada peristiwa konflik dalam bidang keagamaan.

E. Kerangka Teori

Penelitian ini berusaha untuk memahami hal-hal yang berkaitan dengan relasi NU dan Muhammadiyah. Teori yang menjadi acuan penelitian ini adalah teori konflik karya dari Lewis A. Coser yang mana, dalam hal ini sudah terlihat bahwa konflik sosial masyarakat sekitar makam Dongkelan dengan peziarah menjadi permasalahan dari konflik itu sendiri. Dalam konflik tersebut. Dalam membahas berbagai situasi konflik, Coser membedakan konflik yang realistik

¹⁷ Solekhan, "Makna Trasisi Ziarah...", 2012, hlm. 4.

dari yang tidak realistis.¹⁸ Konflik yang realistis berasal dari kekecewaan terhadap tuntutan-tuntutan khusus yang terjadi dalam hubungan dan dari perkiraan kemungkinan keuntungan para partisipan dan yang ditunjuk pada objek yang dianggap mengecewakan. Sedangkan konflik yang non-realistis, yakni konflik yang bukan berasal dari tujuan-tujuan saingan yang antagonis, tetapi dari kebutuhan untuk meredakan ketegangan, paling tidak dari salah satu pihak.¹⁹

1. Konflik realistik

Konflik realistik memiliki ciri-ciri tertentu, yaitu sebagai berikut:

- a. Konflik muncul dari frustrasi atas tuntutan khusus dalam hubungan dan dari perkiraan keuntungan anggota dan yang diarahkan pada objek frustrasi. Di samping itu, konflik merupakan keinginan untuk mendapatkan sesuatu.
- b. Konflik merupakan alat untuk mendapatkan hasil-hasil tertentu.

Langkah-langkah untuk mencapai hasil ini jelas disetujui oleh kebudayaan mereka. Dengan kata lain, konflik realistik sebenarnya mengejar: *power*, status yang langka, *resources* (sumber daya), dan nilai-nilai.

¹⁸ George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosial Modern* terj. Nurhadi (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2012), hlm. 145.

¹⁹ Dewi Wulansari, *Sosiologi: Konsep dan Teori* (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm. 184-185.

- c. Konflik akan berhenti jika aktor dapat menemukan pengganti yang sejajar dan memuaskan untuk mendapatkan hasil akhir.
 - d. Konflik realistik terdapat pilihan-pilihan fungsional sebagai alat untuk mencapai tujuan.
2. Konflik non-realistik

Sekalipun melibatkan dua orang atau lebih dan tidak diakhiri dengan permusuhan dari lawan, namun ada keinginan untuk membebaskan ketegangan setidaknya pada salah satu dari mereka. Dibandingkan dengan konflik realistik, konflik non realistik kurang stabil. Pilihan-pilihan fungsional bukan sebagai alat tetapi objek itu sendiri. Kepentingan yang berbeda bersatu dengan keinginan untuk melakukan aksi permusuhan yang sebenarnya merupakan konflik realistik. Namun tidak sedikit elemen non realistik bercampur dengan perjuangan yang dilakukan bersama-sama atau mendorong adanya peran tertentu.²⁰

Pemikiran Lewis Coser tentang suatu hubungan antara kelompok luar dan dalam ini memang ada sedikit kemiripan dengan George Simmel seperti proporsi Simmel yang menggambarkan tentang fungsi positif konflik eksternal bagi kelompok internal sebagai berikut:

²⁰ I.B. Wirawan, *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 2-3.

“Conflict with other group contributes to establishment and reaffirmation of the identity of the group and maintains its boundaries against the surrounding social world”.²¹

Coser mengungkapkan bahwa fungsi konflik eksternal untuk memperkuat kekompakan internal dan meningkatkan moral kelompok sedemikian pentingnya, sehingga kelompok-kelompok (pemimpin kelompok) dapat berusaha memancing antagonisme dengan kelompok luar atau menciptakan musuh dengan orang luar supaya mempertahankan atau meningkatkan solidaritas internal.²²

Teori ini peneliti gunakan untuk menganalisis bentuk-bentuk resistensi terhadap ritual tahlilan di makam Dongkelan. Dengan teori ini, peneliti dapat menyimpulkan, berdasarkan data di lapangan, faktor apa saja yang menjadi pemicu konflik antara NU dan Muhammadiyah terhadap perbedaan paham keagamaan di kawasan makam Dongkelan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang menggabungkan antara penelitian lapangan dan pustaka sebagai pendukungnya. Unit analisa dalam penelitian ini adalah deskriptif yakni

²¹ Lewis A. Coser, *The Functions of Social Conflict* (New York: The Free Press, 1956), hlm. 38.

²² Margaret M. Poloma, *Sosiologi Kontemporer* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 108.

mendeskripsikan suatu perilaku masyarakat tertentu. Jenis penelitian deskriptif ini digunakan sebagai alat pemecah masalah dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek penelitian seperti individu, lembaga dan masyarakat berdasarkan fakta-fakta yang nampak. Ciri-ciri penelitian deskriptif yaitu memusatkan perhatian pada masalah-masalah yang ada pada saat penelitian dilakukan atau masalah-masalah yang bersifat aktual. Selanjutnya penelitian deskriptif ini menggambarkan fakta-fakta tentang masalah yang diselidiki sebagaimana adanya diiringi dengan interpretasi rasional.²³

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui aspek-aspek yang mencakup pola konsep relasi antara NU dengan Muhammadiyah, serta penjelasan mengenai dinamika konflik antar dua golongan tersebut yang terjadi di sekitar desa Dabukerja terkait dengan konflik tersebut agar lebih jelas dalam menggambarkan dan mendeskripsikan objek penelitian. Penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Sejalan dengan pandangan tersebut, penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang berupaya untuk memahami fenomena atau peristiwa dari sisi makna yang dilekatkan oleh manusia kepadanya.

²³ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1983), hlm. 63-64.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Dabukerja Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Hilir Selatan. Faktor yang menjadi pertimbangan memilih lokasi tersebut, di lingkungan ini terdapat dua organisasi yang mana organisasi tersebut merupakan organisasi Islam terbesar di Indonesia.

3. Sumber Data

Data untuk penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari sumber utama penelitian ini atau dokumen primer tentang masalah-masalah terkait dengan pemahaman keagamaan yang didapatkan di lapangan.²⁴ Data primer terdiri dari hasil wawancara dan dokumentasi. Selain data primer, peneliti juga menggunakan data sekunder yang terdiri dari berbagai sumber-sumber yang mendukung dan terkait dengan wacana tentang Perumahan dan juga perubahan sosial kebudayaan di masyarakat. Data sekunder dalam penelitian itu terdiri dari berbagai publikasi ilmiah, gambar, baik dari lembaga pemerintah, BPS maupun lembaga lainnya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses mengajukan pertanyaan, observasi dan mencatat jawaban untuk mendapatkan data yang

²⁴ Ronny Kountur, *Metode Penulisan: Penyusun Skripsi dan Tesis* (Jakarta: Penerbit PPM, 2007), hlm. 182-183.

diperlukan.²⁵ Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung.²⁶ Wawancara pada saat penelitian, harus didasarkan pada tujuan yang jelas sehingga memiliki ruang lingkup atau cakupan masalah yang jelas dan tidak membingungkan.²⁷ Wawancara dalam penelitian ini akan dilakukan kepada kepala dukuh di Desa Dabukerja dan pengurus RT di perumahan-perumahan. Wawancara ditujukan kepada kepala dukuh Dongkelan, sesepuh desa Dabukerja bapak SW (44), kepala dukuh Sawit bapak JW (35), kepala dukuh Prancak Glondong ibu ST (42). Selain itu wawancara juga dilakukan dengan masyarakat perumahan dan masyarakat lokal.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pencarian data yang berupa catatan, buku, majalah, surat kabar, agenda dan sebagainya.²⁸ Dokumentasi adalah cara memperoleh data dengan menelusuri dan mempelajari

²⁵ M. Walizer, *Metode dan Analisis Penulisan* (Jakarta: Erlangga, 1978), hlm. 260.

²⁶ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metode Penulisan Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara 1966), hlm. 57.

²⁷ M. Soehadha, *Pengantar Metodologi Penulisan Sosial Kualitatif* (Yogyakarta, Suka Press, 2003), hlm. 45.

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penulisan: Suatu pendekatan Praktik* (Jakarta: Rienika Cipta, 1993), hlm. 202.

dokumen berupa hasil karya baik dalam bentuk makalah atau tulisan di majalah/jurnal. Metode ini digunakan untuk meneliti dan menelaah catatan penting dari buku-buku yang mengkaji masalah terkait. Metode ini juga digunakan untuk melihat informasi-informasi yang mungkin terdapat dalam pola interaksi sosial dan pengaruh interaksi sosial antara masyarakat perumahan dengan masyarakat lokal. Dalam melakukan dokumentasi ini peneliti mengambil foto-foto terkait dengan kegiatan yang dilakukan oleh warga NU di pemakaman tersebut dan juga mengumpulkan sumber-sumber data pendukung yang didapat dari koran dan dokumen dari desa maupun Badan Pusat Statistik Kabupaten Hilir Selatan terkait dengan profil wilayah penelitian. Pengambilan dokumentasi ini dilakukan dalam kurun waktu dua bulan yakni pada bulan Desember 2016-Februari 2017 di Desa Dabukerja dan juga Badan

Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Hilir Selatan.

5. Teknik Analisis Data

Metode analisis data dilakukan dengan menyusun data dengan menggolongkan ke dalam berbagai tema atau kategori, kemudian data yang sudah disusun tersebut dijelaskan atau dianalisis dengan mencari hubungan antara berbagai konsep yang ada.²⁹ Setelah data terkumpul

²⁹ Dadang Kahmad, *Metodologi Penulisan Agama: Perpektif Ilmu Perbandingan Agama* (Bandung: Pustaka Setia, 2000), hlm. 102.

peneliti akan mengklasifikasi sesuai dengan tema yang direncanakan. Selanjutnya peneliti mencari pola atau model, hubungan, persamaan dan hal-hal lain diperlukan, dan kemudian mengambil kesimpulan. Jika dalam data tersebut terdapat kekeliruan atau ketidak sinkronan maka peneliti akan mengadakan cross check data guna verifikasi data-data yang sudah diperoleh.³⁰ Teknik *cross check* data penelitian ini akan dilakukan dengan ketekunan pengamatan.

6. Penentuan Informan

Dalam penentuan informan peneliti menggunakan teknik purposive sampling yakni dengan memilih informan yang dianggap tepat. Mereka dipilih karena dipercaya dapat mewakili satu populasi tertentu. Pilihan atas sampel purposif ini karena peneliti menguji pertimbangan-pertimbangannya untuk memasukkan unsur-unsur atau subyek yang dianggap khusus dari suatu populasi tempat mencari informasi. Peneliti memilih sampel berdasarkan penilaian atas karakteristik anggota sampel yang dengannya diperoleh data yang sesuai dengan maksud penelitian. Dengan mengambil secara hati-hati unsur tertentu dari populasi, peneliti akan memperoleh informasi tentang populasi.³¹ Informan tersebut antara lain terdiri dari:

³⁰ Sayuti Ali, *Metodologi Penulisan Agama: Pendekatan, Teori dan Praktek* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 92.

³¹ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2010), hlm. 272-273.

- a. Empat belas kepala dukuh di Desa Dabukerja, Sukamakmur, Hilir Selatan yang mayoritas warga Muhammadiyah.
- b. Perwakilan dari kedua belah pihak warga NU dan warga Muhammadiyah di Desa Dabukerja, Sukamakmur, Hilir Selatan.
- c. Perwakilan dari warga di Desa Dabukerja, Sukamakmur, Hilir Selatan.

G. Sistematika Pembahasan

Secara sistematis penelitian ini akan disusun menjadi lima bab. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut: Bab pertama, tentang pendahuluan. Dalam bab ini memuat tentang latar belakang masalah, latar belakang ini dibuat agar pembaca dapat memahami alur persoalan yang diambil oleh peneliti dan yang melatar belakangi munculnya permasalahan tersebut. Sehingga memudahkan pembaca dalam memahami suatu permasalahan yang ada. Berikutnya rumusan masalah, rumusan masalah ini ditulis agar pembaca dengan mudah memahami pokok permasalahan yang terjadi. Tujuan dan manfaat penelitian ini ditujukan untuk masyarakat Desa Dabukerja yang dampak dari penelitian akan membantu menyelesaikan masalah yang ada di Desa tersebut. Tinjauan pustaka, tinjauan pustaka ini membantu peneliti dalam penulisan skripsi. Karena dengan adanya referensi yang tepat dan banyak, peneliti sangat dimudahkan dalam menyelesaikan skripsi. Kerangka teori, kerangka teori ini di tulis untuk memudahkan penulis dalam menyelesaikan

permasalahan. Metode penelitian dan sistematika pembahasan serta menguji teori tersebut apakah tepat dengan permasalahan atau malah tidak cocok dengan permasalahan yang terjadi di masyarakat.

Bab kedua, berisi gambaran umum wilayah Desa Dabukerja Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul Yogyakarta. Bab ini membahas tentang kondisi geografis, kondisi monografis dan kondisi demografis serta perkembangan masyarakat di Desa Dabukerja. Hal ini dapat memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian dikarenakan dalam bab ini menjelaskan tentang batas-batas wilayah, pedukuhan yang berada di Desa Dabukerja, Sukamakmur, Hilir Selatan, pembagian wilayah, luas tanah, jumlah penduduk, mata pencaharian dan lain sebagainya.

Bab ketiga, menjelaskan tentang pelemparan peziarah di pemakaman yang terjadi antara warga NU dengan warga Muhammadiyah. Peneliti mencoba menjelaskan dinamika sosial tersebut seperti dinamika budaya, ekonomi, keagamaan, dan mencoba menjelaskan tentang dinamika sosial antar golongan organisasi Islam. Bab keempat, menjelaskan tentang relasi antar warga NU dengan warga Muhammadiyah. Bab ini juga membahas tentang nalar harmoni dibalik relasi antara NU dengan Muhammadiyah. Dan Bab ini juga membahas tentang pertanyaan dari rumusan masalah yang pertama. Jadi fokus penelitiannya tertuju dengan permasalahan yang pertama mengenai relasi antara warga NU dengan warga Muhammadiyah. Dan juga menjelaskan tentang konflik antara warga NU dengan warga Muhammadiyah. Bab kelima, sebagai

penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Dalam bab ini peneliti akan menjelaskan bagaimana akhir dalam penelitian ini, berbagai kesimpulan untuk dapat menggambarkan penulisan dalam penelitian dan lain sebagainya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut; pertama, tahlilan dalam perspektif NU dan Muhammadiyah, tahlilan sebagai warisan walisongo terus dilaksanakan oleh masyarakat muslim hingga saat ini. Bahkan lebih jauh lagi acara tersebut telah membangun opini muatan hukum, yaitu sunnah untuk dikerjakan dan sebaliknya, bidah apabila ditinggalkan.

Kedua, konflik yang terjadi antara NU dan Muhammadiyah tidak terjadi terus menerus, dan tidak pula secara serempak terjadi di mana-mana, melainkan secara sporadis. Pengaruh konflik pelemparan peziarah membuat hubungan masyarakat yang ada menjadi terbatas sehingga menimbulkan anggapan yang berbeda-beda mengenai hubungan yang terjalin antara masyarakat NU dan Masyarakat Muhammadiyah. Dinamika NU dan Muhammadiyah memiliki titik temu yang menjunjung tinggi nilai toleransi antar golongan. Setelah tahun 2012 sampai sekarang hubungan antara Masyarakat NU dan Masyarakat Muhammadiyah cenderung harmonis.

Ketiga, upaya-upaya resolusi konflik antara masyarakat NU dan Muhammadiyah, dalam hal perbedaan sudut pandang keagamaan dan bagaimana cara menjadikan suatu dasar atau landasan tersebut menjadi

sebuah perilaku yang akan berpengaruh di ruang lingkup masyarakat yang luas. Supaya terciptanya rasa yang menjunjung tinggi toleransi antar golongan. Di sisi lain, masyarakat sekitar makam Dongkelan beranggapan bahwa makam sebagai tempat peristirahatan terakhir, seharusnya menjadi tempat yang damai dan tenang tanpa ada konflik yang terjadi. Hal inilah, yang dalam pandangan Coser, fungsionalisasi konflik menjadi pengikat solidaritas golongan, meningkatkan kerja sama, dan sikap saling menjaga makam.

B. Saran-saran

Dalam penyusunan penelitian ini, terdapat banyak kekurangan, sehingga saran dan kritik sangat peneliti harapkan guna menggenapi kekurangan demi tercapainya fokus kajian yang eksplisit. Kekurangan lain dari penelitian ini adalah peneliti hanya memokuskan kajian pada pandangan peristiwa pelemparan peziarah di makam Dongkelan yang minim data. Oleh karena itu, berkaitan dengan penelitian selanjutnya, penulis menyarankan dilakukannya penelitian lebih jauh tentang relasi pemahaman keagamaan terhadap kesadaran berinteraksi antar sesama. Secara khusus, saran penelitian yang ingin peneliti tekankan adalah dampak kesadaran beragama individu atau kelompok golongan NU dan Muhammadiyah terhadap pola interaksinya dalam ruang lingkup masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Sayuti. *Metodologi Penulisan Agama: Pendekatan, Teori dan Praktek*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000.
- Afriza, Muhammad Firma. “Konflik Sosial Keagamaan antara NU dan Muhammadiyah di Desa Nampu Kecamatan Gemarang Kabupaten Madiun”, *Skripsi Jurusan Filsafat Agama Ushuluddin UIN Sunan Ampel*, 2016.
- Anonim, *Data Monografi Desa Semester 1 Tahun 2015*. Desa Dabukerja Kecamatan Sukamakmur Hilir Selatan, 2015.
- Anonim. *Data Monografi Desa Dabukerja Sukamakmur Hilir Selatan semester I*. 2018.
- Anonim. *Statistik Kecamatan Sukamakmur Tahun 2014*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Hilir Selatan, 2014.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penulisaan: Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: Rienika Cipta, 1993.
- Astuti, S. “Pola Relasi Sosial dengan Buruh Tani dalam Produksi Pertanian”, *Skripsi Jurusan Sosiologi Pedesaan Universitas Sumatra Utara*, 2012.
- Aziz, Abd. “Ziarah Kubur, Nilai Didaktis dan Rekonstruksi Teori Pendidikan Humanistik”, *Episteme* Vol. 13 No. 1, Juni 2018.
- al-Barbasy, Ma'mun Murod (dkk.) (Ed.). *Muhammadiyah-NU Mendayung Ukhuwah di Tengah Perbedaan*. Malang: UMM Press, 2004.
- van Bruinessen, Martin. *NU Tradisi , Relasi-relasi Kuasa, Pencarian Wacana Baru*. Yogyakarta: LKiS, 1994.
- Coser, Lewis A. *The Fungtions of Social Conflict*. New York: The Free Press, 1956.
- Darwis, Ellyasa KH (Ed.). *Gus Dur, NU dan Masyarakat Sipil*. Yogyakarta: LKiS, 1994.
- Daud, Muhammad dan Habibah Daud, *Lembaga-lembaga Islam di Indonesia*. Jakarta: PT RajaGrafindo, 1995.
- Departemen Agama RI. *Konflik Etno Religius Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Depag RI, 2003.

- Faizah, Khairani. "Kearifan Lokal Tahlilan-Yasinan dalam Dua Persepektif menurut Muhammadiyah", *Jurnal Aqlam*, Volume 3 Nomor 2, Desember 2018.
- Kahmad, Dadang. *Metodologi Penulisan Agama: Perspektif Ilmu Perbandingan Agama*. Bandung: Pustaka Setia, 2000.
- Karim, Muhammad Rusli (Ed.). *Muhammadiyah dalam Kritik dan Komentar*. Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2002.
- Kountur, Ronny. *Metode Penulisan: Penyusun Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Penerbit PPM, 2007.
- Mujib, M. Misbahul. "Tradisi Ziarah dalam Masyarakat Jawa: Kontestasi Kesalehan, Identitas Keagamaan dan Komersial", *Ibda' Jurnal Kebudayaan Islam* Vol. 14 No. 2, Juli-Desember 2016.
- Nakamura, Mitsuo. *Tradisionalisme Radikal NU di Indonesia*. Surakarta: Hapsara, 1982.
- Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1983.
- Noor, Deliar. *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*. Jakarta: LP3ES, 1973.
- Pakar, Sutejo Ibnu. *Tradisi Amaliyah Warga NU: Tahlilan, Hadiyuan, Dzikir, Yasinan, Ziarah Kubur*. Cirebon: Kamu NU, 2015.
- Poloma, Margaret M. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994.
- Qowim, Sirojun Nahjil. "Komunikasi Antar Tokoh NU-Muhammadiyah di Kecamatan Godean, Kabupaten Sleman", *Skripsi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga*, 2005.
- Ritzer, George dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosial Modern* terj. Nurhadi. Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2012.
- Shobron, Sudarno. *Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama dalam Pentas Politik Nasional*. Surakarta: University Muhammadiyah Press, 2003.
- Silalahi, Ulber. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama, 2010.
- Simuh. *Mistik Islam Kejawen Raden Ngabehi Ranggawarsito*. Jakarta: UI Press, 1988.

- Sjamsudduha. *Konflik & Rekonsiliasi NU Muhammadiyah*. Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1999.
- Soehadha, M. *Pengantar Metodologi Penulisan Sosial Kualitatif*. Yogyakarta: Suka Press, 2003.
- Solekhan. "Makna Tradisi Ziarah Makam Wali (Studi Kasus di Makam Syekh Anam Sidakarsa Kebumen Jawa Tengah)", *Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga*, 2012.
- Subagya, Agus. "Pembagian Wilayah Desa Dabukerja" dalam www.Dabukerja.or.id diakses tanggal 22 januari 2019.
- Subhani, Jakfar. *Tawassul Tabarruk Ziarah Makam Karamah Wali: Kritik Sanad atas Faham Wahabi*. Bandung: Hidayah, 1995.
- Suprianto. *Ziarah Makam Sunan Gunung Jati di Mata Orang Kristen*. Bandung: Fahmina, 2007.
- Syauqi, Achmad dan Abd. Aziz, *Syekh Basyaruddin dan Jaringan Auliya' Matraman*. Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2017.
- Tanthowi, Pramono U. "Muhammadiyah dan NU dalam Kompetisi Makna "Civil Society", Kompas, Jumat, 6 Juli 2001.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. *Metode Penulisan Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara 1966.
- Walizer, M. *Metode dan Analisis Penulisan*. Jakarta: Erlangga, 1978.
- Wirawan, I.B. *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Wulansari, Dewi. *Sosiologi: Konsep dan Teori*. Bandung: Refika Aditama, 2009.